

# Kekalahan Amerika Sebagai Negara Super Power Pada Saat Perang Vietnam (1954- 1975)

Stephani Dania N.P

Magister Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan

Email : stephans\_dania@yahoo.com

**Abstract:** As we know that the Vietnam War was the greatest war in the history of the United States, because of the war that lasted for 20 years have been eating so many casualties and cause material loss and spiritual huge especially for the United States. The Vietnam War is a terrible war going on throughout history, due to the emergence of a conflict between two ideologies were very influential in the world of liberal democracy to communist Vietnam, resulting in the outbreak of the country into two parts, namely the North Vietnam (communist) and South Vietnam (liberal democracy). Surely split two countries aided by allies such as France, the United States and China, so the cause of tension is prolonged that war spread to Laos and Cambodia. During the war the United States is trying to help South Vietnam in order to avoid the spread of communism in the state, because it is very dangerous for the existence of the United States as the adherents of liberal democracy

**Keywords :** Vietnam War, Communism, Liberalism, United States, existence

**Abstrak:** Seperti yang telah kita ketahui bahwa Perang Vietnam adalah perang terbesar sepanjang sejarah bagi Amerika Serikat, karena perang yang berlangsung selama 20 tahun telah memakan korban tewas yang sangat banyak dan menimbulkan kerugian material dan spiritual yang sangat besar khususnya bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat yang selama ini diketahui sebagai negara super power, negara adidaya yang mempunyai potensi di banyak bidang, seperti kekuatan militer dan politik. Perang Vietnam adalah perang dahsyat yang terjadi sepanjang sejarah, karena timbulnya pertentangan antara dua ideologi yang sangat berpengaruh di dunia yaitu demokrasi liberal dengan komunis sehingga mengakibatkan pecahnya negara Vietnam menjadi dua bagian yaitu Vietnam Utara yang menganut paham komunisme dan Vietnam Selatan dengan paham demokrasi liberalnya. Tentunya perpecahan dua negara itu dibantu oleh negara-negara sekutu seperti Perancis, Amerika Serikat dan China sehingga semakin menimbulkan ketegangan yang berkepanjangan sehingga perang ini menyebar ke Laos dan Kamboja. Selama masa peperangan, Amerika Serikat berusaha untuk membantu Vietnam Selatan dengan tujuan agar tidak semakin menyebarnya paham komunisme di negara bagian tersebut. Hal tersebut karena dianggap sangat membahayakan bagi eksistensi Amerika Serikat sebagai penganut demokrasi liberal.

**Kata Kunci :** Perang Vietnam, Komunisme, Liberalisme, eksistensi, Amerika Serikat.

## Latar Belakang

Perang Vietnam yang terjadi pada tahun 1954-1975, merupakan perang yang paling bersifat kontroversi, memecah belah, dan juga merupakan perang terlama yang pernah dialami Amerika.<sup>30</sup> Amerika dan negara Barat lainnya menyebut perang ini sebagai 'Perang Vietnam', karena terjadi di Vietnam dan melibatkan orang-orang Vietnam. Warga Vietnam, menyebut

<sup>30</sup>American Soldiers' Lives : The Vietnam War. 2007. Greenwood Press. Hal 50

perang ini sebagai 'Perang Amerika', karena untuk membedakannya dari sejumlah konfrontasi yang pernah terjadi antara Vietnam dengan negara-negara lain pada abad ke-20. Lain lagi dengan para sarjana, mereka menyebut perang ini dengan sebutan 'Perang Indo Cina II', dikarenakan tidak hanya Vietnam saja yang turut ambil bagian dalam perang ini, melainkan Kamboja dan Laos juga ikut terlibat. Sedangkan para komunis Vietnam menyebut perang ini sebagai 'Perang Kebebasan' atau

'Perang Keselamatan Nasional Anti Amerika Serikat'.<sup>31</sup> Melalui penjelasan mengenai Perang Vietnam ini, penulis menentukan pertanyaan penelitiannya adalah "Apakah penyebab kekalahan Amerika Serikat pada saat Perang Vietnam (1954- 1975)?"

'Perang Keselamatan Nasional Anti Amerika Serikat'.<sup>31</sup> Melalui penjelasan mengenai Perang Vietnam ini, penulis menentukan pertanyaan penelitiannya adalah "Apakah penyebab kekalahan Amerika Serikat pada saat Perang Vietnam (1954- 1975)?"

Perang Vietnam memperjuangkan kemerdekaan Vietnam, selain mengikutsertakan peran para komunis dalam menjunjung keyakinan politik dan memberikan dominasi penting dalam negara. Peran komunis di sini maksudnya adalah proses penyebaran paham komunis di negara kawasan Asia Tenggara yang membuat resah negara Barat Walaupun taktik yang digunakan oleh para komunis adalah taktik gerilya revolusioner yang sudah cukup familiar dan mudah ditebak, negara-negara Barat yang sudah jauh lebih berpengalaman tetap saja 'gagal' dalam menghadapi serangan Vietnam.<sup>32</sup>

Perang Vietnam ini sendiri sebenarnya terbagi menjadi ke dalam dua bagian, Perang Vietnam I dan Perang Vietnam II. Vietnam terbagi menjadi 2 bagian, Vietnam Utara dan Vietnam Selatan. Pemisahan terjadi karena terdapat perbedaan ideologi negara. Vietnam Utara menganut paham komunis, yang didukung oleh negara Rusia dan Cina, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat dan negara-negara Barat, terutama Perancis yang menganut paham Liberalisme. Perbedaan

ideologi inilah yang memunculkan konflik, antara Ho Chi Minh yang menginginkan Vietnam Selatan berubah haluan menjadi Komunis dengan kolonial Perancis yang memerdekakan Vietnam. Konflik inilah yang merupakan awal mula dari Perang Vietnam I.

Pada Perang Vietnam II (1960-1975), AS merasa perlu membantu Vietnam Selatan karena anti-komunis, dan menyebutnya sebagai bagian dari Perang Dingin. Perang Vietnam adalah sebuah titik balik yang penting dalam sejarah Amerika maupun sejarah dunia. Serangan Tet tahun 1968 merupakan peristiwa yang sangat penting perang tersebut. Sesudah Perang Dunia ke-2, Amerika Serikat yakin akan perannya sebagai negara adikuasa. Pada waktu yang bersamaan, Amerika melihat dirinya sebagai pemimpin dunia yang diberi tanggung jawab untuk memelihara tatanan dan keseimbangan kekuatan dunia. Sebagian dari peran terkait juga dilihat sebagai sebuah mandat untuk menghentikan gelombang pasang komunisme agar tidak menenggelamkan bangsa-bangsa yang lebih kecil di seluruh dunia.

### **Awal Terjadinya Perang di Vietnam**

Pada mulanya orang Barat sudah lama mengetahui tentang keberadaan Asia Timur ataupun Asia Tenggara. Namun kesadaran mereka baru terbuka pada abad ke 19 tatkala politik kolonialisme terutama oleh Perancis di kawasan yang mereka namakan Indocina. Namun masih banyak orang yang tidak peduli dengan daerah jajahan yang sudah dikuasai oleh perancis.

Hal ini dikarenakan orang Perancis dianggap tidak protektif terhadap wilayah kolonialnya. Awal mulanya, AS tidak mengetahui tentang negara Vietnam, baik sejarah maupun kondisi fisik negara. Hal ini dikarenakan Vietnam adalah negara bekas

<sup>31</sup> The Vietnam War: A Concise International History. 2008. Oxford Universities Press. Hal. 34

<sup>32</sup> The Wars in Vietnam. 1975. Hippocrene Books, Inc. Page 9-10

jajahan kolonial Perancis. Pada peta nama negara Vietnam inipun tidak ditemukan karena nama Vietnam ini disembunyikan di bawah sebutan “French Indochina” atau

Indochinanya Perancis.<sup>33</sup>

Luas Vietnam Utara dan Vietnam Selatan ini adalah seluas 127.000 mil persegi. Sedangkan jumlah penduduk Vietnam lebih banyak dari penduduk Perancis dan Inggris. Amerika Serikat tidak menyadari bahwa Vietnam adalah suatu negara yang sudah tua dan cukup berpengalaman dalam menghadapi musuh-musuh dari luar. Tahun 1884 Vietnam sudah mendapatkan kemerdekaannya dan bebas dari jajahan Cina.

Pada tahun 1945 Vietnam sudah menjadi negara yang merdeka, namun setelah kemerdekaan itupun masih seringkali terjadi konflik.<sup>34</sup> Bukan lagi konflik menentang penjajah namun konflik dari dalam negara di kalangan para pemimpin negara, yang tak lain adalah perebutan kekuasaan. Konflik inilah yang menyebabkan masuknya Perancis ke Vietnam. Tahun 1884, Vietnam sepenuhnya didominasi oleh Perancis yang saat itu sedang bersaing dengan Inggris untuk menambah daerah jajahan. Perancis pun mulai memperluas kekuasaannya tidak hanya di Vietnam saja tetapi meluas ke Laos dan Kamboja. Vietnam sendiri dibagi menjadi tiga wilayah administrasi, yaitu Cochin China di Vietnam bagian Selatan, Annam di Tengah, dan Tonkin di Utara.

<sup>33</sup> *Vietnam di mata dunia Internasional* diakses melalui <http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2009/11/20/brk,20091120-209476.id.html> pada tanggal 27 November 2012

<sup>34</sup> Mark Beson, “The Rise of the 'Neocons' and the Evolution of US Foreign Policy,” in *Empire and Neoliberalism in Asia*, edited by Vedi R. Hadiz (London: Routledge, 2003), 69

Melalui wilayah Cochin inilah muncul golongan elite yang pada Perang Vietnam akan membantu gerakan Nasionalisme di Vietnam. Lalu suatu ketika sebelum perang terjadi, muncul seorang tokoh pejuang Vietnam yaitu Ho Chi Minh. Ia adalah pemuda yang menganut paham komunis namun selalu menyebut dirinya nasionalis. Ia dikenal sebagai seorang tokoh negara yang baik dan banyak berjasa. Ketika PD II merambah, Asia Pasifik dan Jepang menguasai Indo China namun tetap memperbolehkan pemerintah kolonial Perancis menjadi administrator bonekanya, maka Ho Chi Minh pun semakin memperjuangkan rakyatnya. Sedangkan sebelum perang Vietnam terjadi, di Washington para pejabat Amerika Serikat sibuk untuk menyiapkan kembalinya bekas penguasa kolonial Perancis ke Indochina. Rupanya pemimpin baru Amerika Serikat, Harry Truman, yang tak memahami kawasan Asia Tenggara dan karena juga tidak tertarik maka ia mengizinkan Perancis untuk kembali ke Indochina dengan alasan menjalin hubungan yang baik guna menghadapi keadaan baru pascaperang.<sup>35</sup> Bahkan Inggris juga membantu Perancis untuk kembali menjajah daerah kekuasaannya. Dengan berat hati akhirnya Vietnam mengizinkan pasukan Perancis masuk ke Vietnam Selatan guna menggantikan tentara Cina yang juga ditugaskan untuk melucuti senjata Jepang.<sup>36</sup>

Dengan adanya peristiwa ini maka semakin jelas terlihat bahwa Perancis ingin menguasai kembali daerah jajahannya. Kemudian Ho mengadakan perundingan dan hasilnya adalah “kesepakatan untuk tidak

<sup>35</sup> *What was happened in Asia ?* diakses melalui <http://www.washingtonpost.com/wp-srv/world/kashmir/front.html> diakses 2009-11-23 pada tanggal 9 Desember 2012

<sup>36</sup> Ibid

sepakat” sehingga Ho menyimpulkan bahwa untuk mencapai kembali kemerdekaan Vietnam harus dengan senjata. Maka dimulailah perang antara rakyat Vietnam dengan Perancis. Pasukan Vietnam menguasai daerah pedalaman dengan senjata yang sederhana, sedangkan Perancis menguasai daerah perkotaan dengan menggunakan senjata yang sudah canggih dan modern.

Perancis dan Amerika Serikat sepakat untuk membangun benteng di Dien Bien Phu. Benteng tersebut dibangun untuk menangkali infiltrasi pasukan Viet Minh ke Laos yang dikuasai Perancis. Benteng dibangun dan diduduki oleh tentara Perancis namun banyak dari tentara Perancis yang menyerah karena serangan Viet Minh terlalu kuat. Vietnam pun berada di atas angin, saat Vietnam melakukan perundingan di Geneva.<sup>37</sup> Namun ternyata kompromi sulit dilakukan karena masih maraknya Perang Dingin yang masih mengancam. Namun akhirnya dicapai kesepakatan bahwa Viet Minh boleh menguasai Vietnam bagian Utara dan Perancis di Vietnam bagian Selatan.

Amerika Serikat ingin menjadikan Vietnam Selatan sebagai basis terdepan antikomunis di Asia Tenggara dengan mendirikan pakta pertahanan Asia Tenggara. Amerika Serikat sangat percaya pada teori domino saat itu, yaitu apabila Vietnam Utara sampai menguasai Vietnam Selatan maka satu per satu wilayah sekitarnya akan jatuh ke tangan komunis.

Amerika Serikat yang semula tidak terlibat dalam masalah ini, mulai ikut ambil bagian dengan alasan bahwa jika Vietnam semuanya dikuasai oleh Ho maka negara ini

akan menjadi negara komunis yang kuat dan akan memakan negara-negara yang lainnya, terutama Asia Tenggara. Hal ini diungkapkan oleh John F. Kennedy. Namun Perancis dan Inggris juga sudah memperingatkan Amerika Serikat untuk tidak campur tangan terlalu dalam dengan Vietnam karena dua negara ini sudah tahu betul bagaimana kekuatan rakyat Vietnam.

Namun pasukan Viet Cong<sup>38</sup> semakin kuat dalam memperjuangkan negaranya dengan demikian Amerika Serikat semakin gencar mengirim pasukannya ke Vietnam Selatan, tidak hanya untuk mengawasi namun juga berperang dengan Viet Cong. Dengan adanya pengiriman pasukan Amerika Serikat ke Vietnam Selatan ini maka keadaan di Vietnam Selatan semakin parah. Presiden Ngo dengan sikapnya yang semakin keras dan jauh dari rakyatnya sendiri, malah menjadi rintangan bagi Amerika Serikat. Karena itu tiga minggu sebelum John F. Kennedy terbunuh di Dallas pada 23 november 1963, Presiden Kennedy digantikan oleh wakilnya yaitu Lyndon B. Johnson.<sup>39</sup> Ia sangat memperhatikan tentang perang ini dan ia menggariskan harus menang dalam Perang Vietnam ini. Banyak hal terjadi dalam Perang Vietnam ini baik dari pergantian pemimpin, dan terjadinya Insiden Teluk Tonkin dimana dilakukan pengeboman di sekitar pesisir laut ini yang dianggap menjadi tempat pangkalan laut, kapal serta instalasi vital lainnya. Memasuki tahun 1965 maka situasi perang semakin

<sup>38</sup> Di file tidak ada keterangan.

<sup>39</sup> Richardson, James L, 1998, *The Declining Probability of War Thesis: How Relevant for The Asia Pasific?*. Working Paper No. 1996/8. Canberra: National Library of Australia.

<sup>40</sup> *Majalah Angkasa : Perang Darat di Belantara Vietnam*.2009. PT. Gramedia. Hal 7-16

<sup>37</sup> *Hukum Internasional; Pengertian Peranan dan Fungsi dalam Era Dinamika Global*. Dr. Boer Mauna. Penerbit Alumni.2000. Hal 35.

menghebat. Semakin hari pasukan semakin bertambah dan situasi semakin panas. Semakin banyak dikirimkan pasukan ke Vietnam ini dengan harapan Amerika Serikat akan memenangkan perang dengan Vietnam.<sup>40</sup>

### **Berakhirnya Perang Vietnam**

Perang Vietnam berakhir pada tanggal 30 April 1975 setelah Pemerintah Vietnam di Saigon menyerah tanpa syarat kepada pasukan Vietnam Utara. Stasiun televisi BBC mengungkapkan bahwa Presiden Duong Van Minh, yang baru menjabat selama tiga hari, memerintahkan pasukannya untuk meletakkan senjata dan menyerukan agar Pasukan Vietnam Utara dan Vietnam Selatan menghentikan permusuhan. Pengumuman menyerah itu diikuti dengan kedatangan pasukan Vietnam Utara.

Kedatangan mereka tidak dihalang-halangi. Sebagai akibatnya, Saigon segera berganti nama menjadi Ho Chi Minh City. Pernyataan dari Pemerintah Revolusioner Sementara di Paris, Prancis, menjanjikan untuk tidak memihak dan penyatuan secara damai di Vietnam. Pemerintah Vietnam Selatan menyerah hanya empat jam setelah terjadi evakuasi besar-besaran warga Amerika Serikat di Saigon.

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan perang Vietnam hampir selesai adalah karena semakin maraknya intensitas demonstrasi anti-perang yang berlangsung di Amerika, sehingga Amerika Serikat mengurangi pasukan perang yang dikirimkan sampai akhirnya Amerika Serikat menarik semua pasukan militernya dari Vietnam Selatan. Keputusan yang diambil Amerika Serikat memunculkan dua pemikiran dari pihak Vietnam Utara yaitu Amerika Serikat merasa kalah dengan menarik pasukan militer dan tidak pernah mengirimkannya kembali ke Vietnam

Selatan, karena keangkuhan negara Amerika Serikat yang tidak mau mengakui kekalahannya dan mau menutupinya maka Amerika Serikat melakukann perjanjian dengan Cina dimana disinilah cikal bakal terbentuknya APEC (Asia Pasific Economy Cooperation). Alasan lain, yang membuat Amerika Serikat mau menarik pasukan militernya dari Vietnam Selatan adalah untuk mengurangi intensitas perang yang semakin parah karena Amerika Serikat merasa tidak sanggup melawan Vietnam Utara, yang telah mengakibatkan kerugian besar-besaran baik kerusakan fisik yang dialami Amerika Serikat hancurnya gedung-gedung dan fasilitas umum,serta dana sebesar \$200.000.000.000 terbuang sia-sia untuk membiayai perang melawan Vietnam.<sup>41</sup>

Presiden AS saat itu, Gerald Ford yang meminta bantuan kemanusiaan untuk Vietnam merasa bangga, karena telah menyelamatkan masyarakat Vietnam dengan melakukan evakuasi warga AS dengan menggunakan helikopter. Namun, evakuasi itu merupakan penghinaan bagi pemerintahan AS karena terjadi huru-hara dan putus asa dalam beberapa jam terakhir kehadiran warga AS di Vietnam.<sup>42</sup> Ford memerintahkan kapal-kapal AS untuk tetap berada di perairan Vietnam untuk menjemput para pengungsi. Namun tindakan ini dicerca oleh Vietnam Utara, yang berusaha mencegah para pengungsi melarikan diri.

### **Kontribusi Amerika Serikat dalam Perang Vietnam**

Analisis pengambilan keputusan dalam

---

<sup>41</sup> *Perang Vietnam Berakhir* diakses melalui [http://log.viva.co.id/news/read/53584-perang\\_vietnam\\_berakhir](http://log.viva.co.id/news/read/53584-perang_vietnam_berakhir) pada tanggal 5 Desember 2012

<sup>42</sup> Loc.cit hlm 2

masalah perang Vietnam menggunakan dua model pengambilan keputusan. Dalam masalah perang Vietnam ini terdapat dua perdebatan mengenai model pengambilan keputusan seperti apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Apakah model rasional atau *incremental* model.<sup>43</sup>

### **Perang Vietnam dipandang sebagai *rational model***

Masalah Vietnam, bagi Amerika Serikat adalah sebuah contoh tentang permasalahan yang besar yang juga ditangani secara besar-besaran oleh Amerika Serikat. Perang Vietnam terjadi karena ada tujuan dasar yang ditetapkan jauh sebelumnya, yaitu upaya pencegahan agar Vietnam Selatan tidak jatuh ke tangan komunis.

Dalam model rasional dapat dikatakan bahwa para pembuat keputusan yang terlibat dalam masalah Vietnam menyadari tentang apa yang mereka lakukan dan konsekuensi-konsekuensi dari apa yang akan mereka tanggung. Keputusan yang mereka buat muncul dari proses rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan. Namun penggunaan kebijakan rasional yang ditetapkan oleh Amerika Serikat dalam masalah Vietnam memiliki kelemahan-kelemahan, sesuai dengan kekurangan dalam model pengambilan keputusan secara rasional, dimana model rasional mengabaikan fakta mengenai kemungkinan kesalahan yang terjadi, mengingatkan pembuat keputusan dalam model ini adalah manusia yang dapat membuat kesalahan dan memiliki banyak kendala di faktor internal maupun eksternal sebuah negara.

<sup>43</sup> Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya hal 56

<sup>44</sup> *Analisis Perang Vietnam* diakses melalui [www.blogspot.com/2011/05/perang-vietnam.html](http://www.blogspot.com/2011/05/perang-vietnam.html) pada tanggal 5 Desember 2012

### **Perang Vietnam dipandang dari segi *incremental model***<sup>44</sup>

Sebelum menganalisis masalah Vietnam dalam model ini, terlebih dahulu akan dijelaskan, seperti apa model *incremental* itu sendiri. Model *incremental* memandang keputusan-keputusan politik luar negeri yang muncul sebagai proses *incremental* atau penambahan-penambahan. Sifat ketidakpastian dan kurang lengkapnya informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan eksternal menyebabkan keputusan politik luar negeri yang diambil tidak dapat berdasarkan perhitungan rasional yang menyeluruh. Karena itu, para pembuat keputusan tidak mempertimbangkan semua pilihan politik luar negeri. Pilihan yang diambil tersebut sering bukan didasarkan pada apa yang paling baik untuk memecahkan masalah secara rasional, melainkan pada pilihan yang dapat disetujui oleh para pembuat keputusan. Dalam masalah Vietnam, model *incremental* ini dapat dipakai untuk menganalisis sebuah permasalahan ketika Amerika Serikat memutuskan untuk menambah pengiriman jumlah pasukan. Sehingga persoalan tersebut menjadi semakin gawat pada tahun 1965. Pilihannya bukan lagi melakukan perundingan dengan Vietnam Utara, atau bukan lagi menghentikan atau meneruskan perang, melainkan menang atau kalah. Dalam hal ini, kesesuaian masalah Vietnam dengan model *incremental* ialah kurang lengkapnya informasi oleh pihak Amerika Serikat dalam menghadapi perang Vietnam, yang dicontohkan dengan adanya rekomendasi dan persetujuan penambahan pengiriman jumlah pasukan. Dan konsekuensi dari keputusan penambahan pasukan yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah semakin peliknya persoalan Vietnam ini bagi Amerika Serikat pada 1965. Selain itu,

kalkulasi dan pemikiran Menteri Pertahanan Amerika Serikat pada masa itu juga menggambarkan semakin jelasnya tidak adanya pertimbangan terhadap semua pilihan politik luar negeri. Dimana pada masa itu Robert McNamara meyakini dapat menanggung beban pengiriman dua ratus ribuan tentara ke Vietnam. Dan pada kenyataannya, empat ratus ribu pasukan yang dikirim Amerika Serikat ke Vietnam, atas persetujuan McNamara, tidak mampu menyelesaikan permasalahan, bahkan lebih menambah rumit permasalahan. Sehingga Amerika Serikat dihadapkan pada dua pilihan, yaitu menang, kalah dan pilihan untuk melakukan perundingan, penghentian, ataupun penerusan perang terhadap Vietnam Utara, meskipun alternatif yang terakhir, menurut McNamara, keberhasilannya hanyalah sebuah kemungkinan. Dan pilihan yang diambil tersebut sering bukan didasarkan pada apa yang paling baik untuk memecahkan masalah secara rasional, melainkan pada pilihan yang dapat disetujui oleh para pembuat keputusan pengiriman dua ratus ribuan tentara ke Vietnam. Dan pada kenyataannya, empat ratus ribu pasukan yang dikirim Amerika Serikat ke Vietnam, atas persetujuan McNamara, tidak mampu menyelesaikan permasalahan, bahkan lebih menambah rumit permasalahan. Sehingga Amerika Serikat dihadapkan pada dua pilihan, yaitu menang, kalah dan pilihan untuk melakukan perundingan, penghentian, ataupun penerusan perang terhadap Vietnam Utara, meskipun alternatif yang terakhir, menurut McNamara, keberhasilannya hanyalah sebuah kemungkinan. Dan pilihan yang diambil tersebut sering bukan didasarkan pada apa yang paling baik untuk memecahkan masalah secara rasional, melainkan pada pilihan yang dapat disetujui oleh para pembuat keputusan.

Dari analisis perang Vietnam, tentang

keputusan seperti apakah yang paling tepat untuk melihat permasalahan perang Vietnam, dapat dikatakan bahwa model rasional bisa dipergunakan untuk memandangi perang Vietnam ini dari sisi latar belakang terjadinya perang Vietnam itu sendiri. Dimana perang Vietnam terjadi karena ada tujuan dasar yang ditetapkan jauh sebelumnya, yaitu upaya pencegahan agar Vietnam Selatan tidak jatuh ke tangan komunis. Dalam model rasional dapat dikatakan bahwa para pembuat keputusan yang terlibat dalam masalah Vietnam menyadari tentang apa yang mereka lakukan dan konsekuensi-konsekuensi dari apa yang akan mereka tanggung. Dan keputusan yang mereka buat muncul dari proses rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan. Meskipun dalam model rasional ini terdapat kelemahan-kelemahan. Sedangkan model incremental, dalam perang Vietnam ini, dapat dipakai untuk menganalisis proses dan akhir dari perang Vietnam. Yang terlihat pada kurang lengkapnya informasi oleh pihak Amerika Serikat dalam menghadapi perang Vietnam, yang dicontohkan dengan adanya rekomendasi dan persetujuan penambahan pengiriman jumlah pasukan. Dan keputusan yang diambil tersebut tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, bahkan keputusan tersebut semakin menambah pelik permasalahan. Dan pada akhirnya Amerika Serikat mengalami sebuah kegagalan atau kekalahan dari akhir perang Vietnam. Sesuai dengan konsep dari model incremental bahwa sifat ketidakpastian dan kurang lengkapnya informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan eksternal menyebabkan keputusan politik luar negeri yang diambil tidak dapat berdasarkan perhitungan rasional yang menyeluruh. Karena itu, para pembuat keputusan tidak mempertimbangkan semua pilihan politik luar negeri. Pilihan yang diambil

tersebut sering bukan didasarkan pada apa yang paling baik untuk memecahkan masalah secara rasional, melainkan pada pilihan yang dapat disetujui oleh para pembuat keputusan.

### **Teori Politik Luar Negeri dalam Hubungan Internasional**

Dalam menganalisis keterlibatan AS di dalam Perang Vietnam ini, teori yang relevan adalah teori Politik Luar Negeri. Politik luar negeri adalah keseluruhan perjalanan pemerintah untuk mengatur semua hubungan dengan negara lain, dalam hal ini adalah politik Luar Negeri AS. Politik luar negeri merupakan pola perilaku yang diwujudkan oleh suatu negara sewaktu memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam hubungannya dengan negara lain. Interaksi antar negara itu dapat berlangsung dalam sistem internasional, di mana ternyata negara tetap masih merupakan aktor utama dalam hubungan internasional tadi. Maka dengan demikian hubungan internasional merupakan forum interaksi dari berbagai kepentingan-kepentingan nasional. Dalam interaksi itu pula setiap negara berupaya menegakkan dan mempertahankan kepentingan nasionalnya dalam forum interaksi masyarakat internasional yakni dengan melalui kebijaksanaan politik luar negeri masing-masing.

### **Pendekatan Politik Luar Negeri dalam Hubungan Internasional**

1. Pendekatan pemikiran strategis suatu negara

Pendekatan ini dapat juga dikatakan dengan pendekatan adaptif, salah satu tokoh pemikirnya adalah James N. Rosenau.<sup>45</sup> Menurut teoritis pendekatan ini lingkungan akan menimbulkan akibat khusus, terlepas dari tindakan apa yang dilakukan oleh negara tersebut, model ini akan memisahkan perkiraan kapabilitas yang dimiliki oleh sebuah negara dengan posisi geopolitiknya, keadaan geografis dan sebagainya. Menurut Rosenau politik luar negeri merupakan suatu mekanisme interaksi negara negara dengan beradaptasi dengan lingkungannya. Kondisi sebuah negara akan mempengaruhi politik luar negerinya. Negara yang memiliki lingkungan strategis pasti akan memiliki politik luar negeri yang berbeda.<sup>46</sup>

2. Pendekatan konsep tingkat analisis (*Levels of analysis*)

Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan level of analysis adalah Bary Buzan, menurut Bary Buzan, pendekatan analisis berfungsi sebagai tahapan dalam melaksanakan hubungan luar negeri dalam memilahnya pada tatanan internasional, dalam menggunakan level analisis, Buzan membagi tingkatan analisis menjadi:<sup>47</sup>

- level internasional,
- level regional,
- level negara,
- level sub Negara dan

<sup>45</sup> Anthonius P., Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 67-69

<sup>46</sup> Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya hal. 45

<sup>47</sup> Barry Buzan. 2009 *Comprehensive Security Analysis*. Columbia University, School of International and Public Affairs – New York, USA. pg 432-433

· level individu.

Sehingga dalam menganalisis politik luar negeri tidak cukup hanya memperhatikan kondisi nasionalnya saja, tetapi juga sampai pada tahap internasional dan juga perlu menganalisis level pada tingkat individu sendiri. Dalam penelitian ini sangat terlihat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh AS yang akhirnya sepakat untuk terlibat dalam Perang di Vietnam. Ada kepentingan-kepentingan dalam negeri AS yang mempengaruhi keputusan para pembuat keputusan di AS.

3. Pendekatan “ *rings of power* “ atau lingkaran kekuasaan

Analisis dengan pendekatan ini menganggap bahwa sebuah Negara dalam melakukan politik luar negerinya dengan Negara lain akan melakukan suatu perjuangan dengan Negara lain, agar kepentingan negaranya dapat tercapai. Pendekatan model ini berasumsi bahwa politik luar negeri akan dilakukan oleh Negara Negara dalam dunia internasional yang merupakan sebuah lingkaran kekuasaan antara satu Negara dengan Negara lainnya.

Sebuah negara berhubungan dengan negara lain merupakan sebuah hubungan dalam sistem internasional, semua memiliki kekuasaan dan kekuatan, dimana hal ini akan digunakan untuk dapat mencapai

tujuannya (*power*). Kekuatan nasional yang dimiliki oleh sebuah Negara akan mempengaruhi politik luar negerinya.

4. Pendekatan formulasi akhir dan implementasi

Seperti yang kita ketahui, hasil akhir dari sebuah politik luar negeri adalah keluarnya serangkaian kebijakan, atau sikap. Jadi yang terpenting disini adalah perumusan politik luar negeri tersebut. Model yang digunakan untuk pendekatan ini yaitu “*decision making*” Tokoh yang menganalisis model ini yaitu Richard Snyder.<sup>48</sup> Tokoh tokoh dalam pendekatan analisis ini menyatakan bahwa tindakan internasional merupakan sekumpulan keputusan – keputusan yang dibuat oleh unit unit politik nasional dimana elit elit politik merupakan aktor utama yang mengambil keputusan tersebut.

5. Pendekatan rasionalitas dan rintangannya

Salah satu tokoh yang menggunakan analisis pendekatan ini adalah William

D. Coplin.<sup>49</sup> Pendekatan ini menekankan bahwa Negara merupakan actor untuk mencapai tujuan nasional mereka dengan mengkalkulasikan secara rasional dalam kancah politik global. Pada pendekatan ini, politik luar negeri yang dilakukan oleh sebuah negara merupakan respon terhadap apa yang dilakukan oleh negara lain. Pendekatan ini mencoba menganalisis tiap respon apa saja yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perhitungan yang rasional. Pendekatan ini disebut rasional karena akan menghitung atau menganalisis dari alternatif alternatif yang paling baik untuk dijadikan

<sup>48</sup> Richard Snyder.2003. *Foreign Policy Decisions Making*. Palgrave Macmillan : Columbia University, School of International and Public Affairs pg 213 hal.45-46

<sup>49</sup> Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

tindakan respon dalam politik luar negeri sebuah negara.

### **Proses Pembuatan Keputusan dalam Hubungan Internasional**

Langkah langkah yang dilakukan suatu negara dalam setiap tahap proses politik luar negerinya. Ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam proses politik luar negerinya. Yang terpenting adalah merumuskan politik luar negerinya. langkah langkah tersebut antara lain pertama sebuah negara akan menetapkan semua tujuan dan kemana arah politik luar negerinya, serta mengumpulkan data data penting seperti bagaimana kemampuan negaranya, kondisi dunia luar saat ini dan lainnya, tahap kedua adalah perumusan kebijakan dalam politik luar negeri untuk dapat mencapai tujuan nasionalnya, biasanya hal ini akan dipengaruhi oleh faktor dalam negeri. Tahap selanjutnya yang dilalui oleh sebuah negara adalah keluarnya suatu kebijakan yang nantinya akan diterapkan, dimana dalam kebijakan tersebut terdapat serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebuah negara. Berikutnya negara akan melaksanakan politik luar negeri berdasarkan pada rumusan yang telah dibuatnya, hal ini dilakukuan dengan cara berhubungan dengan dunia luar, maka pasti akan muncul kemampuan baru sebuah negara dan tujuan lain yang hendak dicapai kembali, yang kemudian akan kembali pada proses awal yaitu *information assessment*.

Dalam setiap politik luar negeri pada umumnya memiliki tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai (*foreign policy objectives*) yang terkadang melebihi kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini tergantung kepada si pembuat kebijaksanaan atau keputusan politik luar negeri yang bersangkutan dan dalam hal ini, sering

terjadi perbedaan-perbedaan, terutama di dalam perspektif, orientasi dan peranan orientasi politik luar negerinya. Tujuan politik luar negeri bisa dikatakan sebagai citra mengenai keadaan dan kondisi di masa depan suatu negara dimana pemerintah melalui para perumusan kebijaksanaan nasional mampu meluaskan pengaruh kepada negara-negara lain dengan mengubah atau mempertahankan tindakan negara lain. Hakekatnya kebijakan luar negeri yang diambil negara melalui langkah politik luar negeri mereka adalah untuk kepentingan nasional (*national interest*) yang didefinisikan sebagai konsep abstrak meliputi berbagai keinginan dari suatu negara yang berdaulat.

Dalam kenyataannya memang timbulnya berbagai tujuan dan sasaran negara-negara dalam lingkungan internasional. Tujuan dan sasaran itu biasanya mengarah kepada pengertian kepentingan.

### **6. Penutup**

Jawaban dari pertanyaan penelitian di dalam makalah ini, penyebab- penyebab

kekalahan Amerika Serikat di Perang Vietnam (1954- 1975) adalah sebagai berikut : Para pembuat kebijakan di bawah kepemimpinan Harry S. Truman tidak mempelajari akan sejarah dari Vietnam. Jangankan mempelajari sejarah, para pembuat kebijakan bahkan tidak mengetahui banyak ataupun mengenal banyak akan daerah Asia Tenggara berada karena pada saat itu fokus Amerika adalah Eropa dengan konsentrasi akan pembentukan aliansi Barat. Realita sejarah yang lupa diperhitungkan oleh para pembuat kebijakan membuat keputusan Amerika untuk turun ke Vietnam menjadi sebuah awal bencana bagi Amerika bukan hanya dari segi militer saja tetapi juga menjadi suatu kekalahan yang begitu menyakitkan bagi Amerika itu sendiri. Vietnam

dengan paham komunisnya membuat para pembuat kebijakan di Amerika berasumsi bahwa Vietnam merupakan sekutu atau bagian baik dari Cina ataupun Uni Soviet. Sehingga apapun yang terjadi di Vietnam dianggap Amerika sebagai suatu campur tangan ataupun *'order'* baik dari Cina ataupun Uni Soviet. Ketakutan Amerika akan komunis ini menjadi salah satu alasan fundamental mengapa Amerika menyerang Vietnam.

Efek domino komunisme menjadi salah satu ketakutan Amerika sehingga perlunya menyerang Vietnam dibanding kelak Amerika harus berperang melawan negara yang kredibilitasnya lebih diperhitungkan. Amerika takut jika Vietnam menganut paham Komunis maka negara tetangga seperti Thailand atau Kamboja dan negara- negara tetangga lain di Asia Tenggara akan melakukan hal yang sama. Tetapi sayangnya para pembuat kebijakan lupa mempelajari sejarah bahwa meskipun Vietnam merupakan negara komunis, Vietnam sangat membenci Cina. Jika saja hal tersebut dilakukan sebelumnya mungkin pertumpahan darah dan

korban jiwa baik dari tentara Amerika ataupun Vietnam sendiri dapat dihindari.

Tentara Amerika mengalami masa yang sulit, karena tidak mengenal medan perang, mereka juga susah untuk membedakan antara musuh atau kawan. Banyak dari warga sipil menjadi korban dibandingkan gerilya VietCong yang merupakan musuh pada saat itu. Tujuan Amerika pada awalnya adalah untuk mengenalkan kemerdekaan pada rakyat Vietnam, memberikan kehidupan yang lebih layak dan baik bagi Vietnam itu sendiri tetapi kemudian yang terjadi adalah rakyat Vietnam justru berbalik melawan Amerika. Perang di Vietnam berlangsung selama beberapa kepemimpinan dan semakin lama keadaan semakin destruktif.

Meskipun begitu para pemimpin Amerika tetap bersikeras melanjutkan perang karena dalam perang Vietnam kredibilitas Amerika dipertaruhkan. Para pembuat kebijakan Amerika dinilai publik sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap banyaknya korban jiwa yang jatuh dalam perang tersebut. Kebijakan mereka dinilai sebagai suatu kebijakan yang imoral dimana mereka dianggap tidak peduli dengan banyaknya darah yang dipertaruhkan. Tetapi itu semua tidak akan terjadi jika saja para pembuat kebijakan mempunyai pengetahuan yang cukup akan sejarah vietnam sebelum mereka membuat suatu *'policy judgement'*. Dari kasus Vietnam ini bisa melihat bahwa faktor sejarah juga memberikan kontribusi penting dan menjadi aspek yang harus diperhitungkan sebelum kita membuat suatu strategi ataupun *policy judgements*. Ketika ini lupa diperhitungkan maka dampak yang ditimbulkan adalah seperti yang terjadi di Vietnam.

Di samping itu, keunggulan Pasukan Vietnam adalah dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi AS dengan cara menarik pasukan AS ke arah hutan. Pasukan AS yang lebih superior dalam hal persenjataan membuat mereka terlalu mengandalkan persenjataan berat. Hal ini menyebabkan pasukan AS tidak bisa bermanuver dengan flexibel di hutan Vietnam yang lebat. Pasukan Vietnam Utara memanfaatkan hal ini dengan mengombinasikannya dengan taktik gerilya (yang telah terbukti efektif selama 20 tahun). Taktik gerilya terbukti efektif karena taktik ini menyebabkan pasukan Vietnam Utara bisa menghindari *decisive battle* dengan pasukan Amerika Serikat. Apabila pasukan Vietnam Utara berhadapan secara langsung, maka dapat dipastikan pasukan AS akan memenangkan

perang. Taktik Vietnam Utara ini menyebabkan banyak korban di pihak AS, sehingga mendorong Jendral Westmoreland untuk memanggil lebih banyak pasukan ke Vietnam. Kesalahan yang juga dilakukan oleh AS, mereka tidak menyiapkan pasukan untuk menghadapi pemberontakan Vietnam Utara dalam kurun waktu 8 tahun. AS hanya memiliki program untuk satu tahun yang diulang pertahunnya. Tentu saja hal ini menjadi mudah terbaca oleh lawan karena tidak ada perkembangan signifikan dari dalam tubuh AS sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Barry Buzan. 2009 *Comprehensive Security Analysis*. Columbia University, School of International and Public Affairs – New York, USA.pg 432-433
- Mauna .,Boer. *Hukum Internasional; Pengertian Peranan dan Fungsi dalam Era Dinamika Global*. 2000. Penerbit Alumni.
- Mark Beson, “The Rise of the 'Neocons' and the Evolution of US Foreign Policy,” in *Empire and Neoliberalism in Asia*, edited by Vedi R. Hadiz (London: Routledge, 2003), 69
- Perwita., Anak Agung Banyu & Yanyan Mochamad Yani.*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 2006.PT Remaja Rosdakarya :Bandung.
- Richard Snyder.2003. *Foreign Policy Decisions Making*. Palgrave Macmillan : Columbia University, School of International and Public Affairs pg 213
- Sorensen ., Robert Jackson & George. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. 2005. Pustaka pelajar.

##### Jurnal

- American Soldiers' Lives : The Vietnam War*. 2007. Greenwood Press.
- Richardson, James L, 1998, *The Declining Probability of War Thesis: How Relevant for The Asia Pasific?.* Working Paper No. 1996/8. Canberra: National Library of Australia.
- The Vietnam War: A Concise International History*.2008.Oxford Universities Press
- The Wars in Vietnam. 1975*. Hippocrene Books, Inc

##### Artikel

- Majalah Angkasa : Perang Darat di Belantara Vietnam.2009. PT. Gramedia

##### Website

- Perang Vietnam Berakhir* diakses melalui [http://log.viva.co.id/news/read/53584-perang\\_vietnam\\_berakhir](http://log.viva.co.id/news/read/53584-perang_vietnam_berakhir)
- Analisis Perang Vietnam* diakses melalui [www.blogspot.com/2011/05/perang-vietnam.html](http://www.blogspot.com/2011/05/perang-vietnam.html)
- Vietnam di mata dunia Internasional* diakses melalui <http://www.tempointeraktif.com/hg/asia/2009/11/20/brk,20091120-209476,id.html>
- What was happened ini Asia ?* diakses melalui <http://www.washingtonpost.com/wp-srv/world/kashmir/front.html> diakses 2009-11-23